



IMPLEMENTASI KAMUS KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK DI PAUD KB DOA BANGSA, LAMPUNG TENGAH LAMPUNG TENGAH

Mela Anggraini

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: mela.anggraini85@gmail.com

Abstract: Language skills are a crucial aspect of early childhood development, supporting children's ability to think, interact, and learn. This study aims to examine the implementation of a picture word dictionary in enhancing children's language skills at PAUD KB Doa Bangsa, Lampung Tengah, Central Lampung. The method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles of action. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using a qualitative descriptive approach. The results show an improvement in children's language skills, particularly in vocabulary and the ability to construct simple sentences. The picture word dictionary proved to be effective in attracting children's interest and facilitating their understanding of new words. In conclusion, the systematic use of picture dictionaries can serve as an effective alternative for language learning in early childhood education (PAUD).

Keywords: picture dictionary, language skills, early childhood education, young children

Abstrak: Kemampuan bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang mendukung kemampuan berpikir, berinteraksi, dan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kamus kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di PAUD KB Doa Bangsa, Lampung Tengah, Lampung Tengah. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus tindakan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa anak, terutama dalam aspek kosakata dan kemampuan menyusun kalimat sederhana. Kamus kata bergambar terbukti menarik minat anak serta mempermudah pemahaman mereka terhadap kata-kata baru. Kesimpulannya, penggunaan media kamus bergambar secara sistematis dapat menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran bahasa di PAUD

Kata Kunci: kamus bergambar, kemampuan bahasa, PAUD, anak usia dini

PENDAHULUAN

hasil belajar siswa dalam konteks akademis saja, tanpa memperhatikan variasi model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam Penerapan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengkaji pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa di Pondok Pesantren. Penelitian ini melibatkan sekolah-sekolah dari tingkat dasar hingga menengah untuk menyediakan pendidikan akademis bagi para santrinya, sehingga mereka dapat memanfaatkan Penerapan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam secara inheren dalam kehidupan sehari-hari di pesantren tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap para santri di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum yang secara alami terlibat dalam pendidikan akademis di sekolah-sekolah yang ada di pesantren tersebut. Hal ini penting karena siswa-siswi yang juga merupakan santri di pondok pesantren dapat menerapkan Penerapan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam konteks kehidupan nyata di pesantren. Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat krusial karena menjadi dasar dalam komunikasi dan pembelajaran selanjutnya. Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014, kemampuan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak dini. Namun, di PAUD KB Doa Bangsa, Lampung Tengah Lampung Tengah ditemukan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengucapkan kosakata baru secara aktif.

Masalah ini mendorong perlunya strategi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Media pembelajaran yang menarik dan kontekstual, seperti kamus kata bergambar, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak serta membantu mereka dalam memahami dan mengingat kosakata.

Media gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat sebab memberi penggambaran yang konkret tentang masalah yang digambarkannya. Media gambar adalah media berupa gambar yang disertai dengan kata-kata atau kalimat dibawahnya. Dengan adanya gambar tersebut, maka anak didik akan terangsang untuk mengetahui maksud gambar tersebut dan mencoba membaca kata-kata atau kalimat yang ada.

Media gambar telah lama digunakan sebagai media untuk belajar dan mengajar serta dapat digunakan dengan efektif dan mudah. Gambar-gambar yang digunakan sebagai alat peraga dapat dikumpulkan dari majalah-majalah, surat kabar, kalender, buletin atau media-media informasi lainnya serta dapat juga dibuat sendiri oleh guru sendiri sebelum kegiatan belajar mengajar. Gambar-gambar yang diambil dari media masa (surat kabar, majalah, buletin) harus disesuaikan dengan tujuan dan bahan pelajaran yang hendak diajarkan pada anak.

Dari berbagai pendapat diatas tentang media gambar dapat kita lihat bahwa media dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan atau dengan kata lain bahwa dengan media gambar dalam pembelajaran anak usia dini dapat mengembangkan bahasa anak.

Dari aspek perkembangan pada anak usia dini, aspek bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Berdasarkan hasil penelitian Mc. Lughlin dan Ganesee dalam Henry Guntur Tarigan mengemukakan bahwa anak-anak lebih cepat memperoleh bahasa tanpa kesukaran dari pada orang dewasa.⁷ Pendapat ini didukung oleh Joen Boek yang menyatakan bahwa anak akan menggunakan bahasa dengan baik sebelum umur lima tahun, ia juga belajar bahasa lebih mudah pada tahun-tahun ini dibandingkan pada masa berikutnya oleh karena keadaan fisik otaknya sedang berkembang.

Dari pendapat tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masa anak-anak adalah masa yang sangat penting untuk membentuk mental yang positif bagi kehidupannya. Anak dapat diberi moral dasar berupa keterampilan berbahasa meningkat, pada masa ini masih sangat baik ingatannya. Pengajaran bahasa pada anak bila dimulai sejak dini akan lebih bagus dan optimal hasilnya dibandingkan pengajaran kepada orang dewasa. Hal ini dikarenakan pada saat otak anak masih lentur sehingga dapat diukir ucapan yang akurat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kamus kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak di PAUD KB Doa Bangsa, Lampung Tengah, serta mengkaji keefektifan media tersebut dalam konteks pembelajaran.

METODOLOGI PENELITAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Dengan **Subjek Penelitian:** 15 anak usia 4–5 tahun di PAUD KB Doa Bangsa, Lampung Tengah, Lampung Tengah. **Instrumen,** Lembar observasi perkembangan bahasa, Panduan wawancara untuk guru dan orang tua, Dokumentasi aktivitas pembelajaran peneliti menggunakan **Langkah-langkah tindakan sebagai berikut;** Menyusun kamus kata bergambar yang terdiri dari gambar dan kosakata sederhana. Menggunakan kamus bergambar dalam kegiatan membaca bersama dan bermain peran. Memberikan latihan menyusun kalimat sederhana dari gambar. Evaluasi kemampuan anak setelah setiap siklus. **Dengan menggunakan Teknik Analisis:** Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana (persentase capaian perkembangan bahasa anak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Soeparno dalam Dadan Djunda media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan, sedangkan menurut Sadiman dalam Dadan Djunda media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi.

Pada umumnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan atau mengajar, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada anak didik antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep abstrak dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar. 5 Sejalan dengan semakin mantapnya konsep tersebut fungsi media tidak lagi hanya sebagai alat bantu melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran kepada siswa serta dapat menghilangkan kejemuhan belajar.

Hasil dari dua siklus menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa anak, baik dalam hal penguasaan kosakata maupun dalam kemampuan menyusun kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil analisis, pelaksanaan penelitian melakukan 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I peneliti menerapkan dasar media gambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Sedangkan pada siklus II, peneliti lebih men fokuskan menggunakan media gambar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Diantaranya menggunakan berbagai media yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa seperti : gambar yang dapat mengembangkan bahasa anak.

1. Pertemuan Ke -1 (Siklus I)

a. Perencanaan

Persiapan tindakan yang pertama adalah perencanaan. Berdasarkan pada hasil pengamatan awal, peneliti dan Suparmi selaku guru di kelas A telah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan, diantaranya:

- 1). Menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- 2). Menyiapkan media gambar yang sesuai dengan RKM dan RKH serta daya serap anak.
- 3). Membuat lembar observsi untuk mengamati aktivitas peserta didik, aktivitas guru dan kegiatan pengembangan.
- 4). Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pengembangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin , 30 Mei 2016. Mulai pukul 07.30-10.00 WIB, dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang. Pelaksanaan tindakan siklus 1 ini adalah berlangsung dua kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan rancangan penelitian. Pada ini diwali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berikut uraiannya :

- 1). Pertemuan Pertama (Siklus I)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini berlangsung pada hari Kamis, 30 Mei 2016. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan tidak antara lain :

- (a). Kegiatan Awal 1. Guru memberi dan mengucapkan salam pembukaan 2, Dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran 3, Guru menyampaikan persepsi penyampaian sarana belajar 4, guru mengajak peserta didik untuk bercakap-cakap tentang alam semesta (gunung).
- (b). Kegiatan Inti, Kegiatan inti dimulai dari pukul 07.45-09.00 WIB. Komponen dalam kegiatan inti antara lain :1. Peneliti terlebih dahulu menceritakan alam semesta terdiri dari bumi, matahari dan benda langit. peneliti membuka pelajaran dengan terlebih dahulu membacakan teks-teks yang terdapat dalam media gambar, yaitu gambar gunung, pantai, bulan, bintang. Peneliti membimbing peserta didik membaca teks-teks yang terdapat dalam media gambar. Peneliti menerangkan materi satu persatu materi yang terdapat di gambar gunung. Peneliti memilih peserta didik untuk menceritakan apa yang terdapat dalam media gambar. Kegiatan selanjutnya anak mewarnai gambar gunung, menggunting gambar mobil dan menempel di jalan yang terdapat di gunung.
- (c). Kegiatan Penutup Selanjutnya setelah anak menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Peneliti mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan esok hari. Setelah itu berdo'a setelah melaksanakan kegiatan dan pulang.

2). Pertemuan Kedua (Siklus I)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua ini berlangsung pada hari jum'at, 31 Mei 2016. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pengajar dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun pelaksanaan tindakan antara lain:

- (a). Pendahuluan (Kegiatan Awal)
 - (1). Guru memberi dan mengucapkan salam pembukaan
 - (2). Dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.
 - (3). Pemberian semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan berberapa lagu.

- (4). Pemberian motivasi belajar dengan melakukan senam fantasi di dalam kelas bentuk meniru gerakan pohon yang tertutup angin.

(b). Kegiatan Inti

- (1) menceritakan tentang media yang telah disediakan yakni menjelaskan gambar sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak.
- (2) memberikan kesempatan pada anak berpartisipasi dalam menceritakan gambar yang berkaitan dengan kegiatan anak sehari-hari.
- (3) memberikan kesempatan kepada anak agar bercerita tentang apa yang sudah diberikan guru.

(c). Kegiatan Penutup

- (1). Mengulang pembelajaran hari ini dengan cara mengamati siswa di dalam kelas.
- (2). Menjelaskan pembelajaran keesokan harinya.
- (3). Mengajak anak untuk berdo'a setelah melaksanakan kegiatan dilanjutkan dengan pula.

Guru juga melaporkan bahwa kamus bergambar membantu anak mengingat kata dengan lebih baik karena adanya dukungan visual. Media ini juga mendorong anak untuk lebih aktif dalam berbicara dan bertanya. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak membaca kamus di rumah juga menjadi faktor pendukung keberhasilan. Anak menunjukkan peningkatan kosakata yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

KESIMPULAN

Implementasi kamus kata bergambar secara sistematis di PAUD KB Doa Bangsa, Lampung Tengah Lampung Tengah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Media ini tidak hanya memudahkan anak dalam mengenali kosakata baru, tetapi juga meningkatkan

minat belajar dan keberanian mereka dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, penggunaan kamus bergambar dapat direkomendasikan sebagai alternatif media pembelajaran bahasa di PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, Abdul Rasyid, and Muhd Riduwan. 2024. “PENGELOLAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.” *JURNAL TA'LIMUNA* 2 (1): 10–19.
- Badruzaman, Ahmab. 2006. *Strategi dan Pendekatan dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruuz Media.
- Darajat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2003. *Pendidikan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Elaine, B. Jhonson. 2007. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Cet. VII. Bandung: Mizan Learning Centre.
- Hasbullah. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. I. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Jawahir, Mochamad. 2005. *Teknik dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Cendekia Press.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Cet III. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Cet. III.
- Moleong, Lexy J. 2002. “Metodologi Penelitian Kualitatif.”
- Neni, Neni. 2024. “Pelaksanaan Kewajiban Pendidik Dalam Menghadirkan Tanggung Jawab Terhadap Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4 (1): 9394–9406.

- Putriyani, S. 2022. "Rekonstruksi Peran Guru Dalam Pendidikan Islam." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (7): 2473–84.
- Rahmat, M Pd I. 2017. *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner Telaah Teori Dan Praktik Pengembangan PAI Di Sekolah Dan Perguruan Tiggi*. Vol. 1. LKiS.
- Sugiyono, Dr. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyudi, M. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani*, Yogyakarta: Mikraj.
- Umam, Muhamad Khoirul. 2020. "Dinamisasi Manajemen Mutu Persfektif Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Hikmah* 8 (1): 61–74.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* 2006. Jakarta: Wipress.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Cet I. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik: Implementasi KTSP & UU. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Gaung Persada Press.